

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia bahkan seluruh dunia sedang menghadapi wabah virus corona (covid-19). Corona virus ini menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun 2019. Corona virus dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Cara virus ini menyebar melalui percikan air liur pengidap (batuk dan bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur orang yang terinfeksi covid-19.¹

Munculnya covid-19 ini menimbulkan beberapa kerugian diberbagai sektor kehidupan. Pada masa pandemi covid-19 pemerintah menetapkan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Kegiatan masyarakat serba dibatasi. Kantor, sekolah, pasar, tempat wisata dan lain sebagainya di tutup untuk sementara. Belajar dari rumah ditetapkan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Dari kebijakan tersebutlah kemudian berdampak proses pembelajaran yang ada di sekolah, terutama buat peserta didik, guru, maupun orang tua atau keluarga peserta didik.

¹ R.F. Nursowfa, "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan", Jurnal Inicio Legis Vol. 01 No. 01, 2020, Hal 3.

Proses pembelajaran sebagai sesuatu yang dialami siswa di sekolah sendiri merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Hal yang kemudian juga telah tertanam dalam diri sebagian besar peserta didik adalah sekolah menjadi tempat yang menyenangkan sebagai wahana bermain, berinteraksi dan membangun hubungan serta kesadaran sosial. Sekolah pula menjadi pusat interaksi antara guru dengan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta penanaman sikap dan karakter, maka hal tersebutlah yang kemudian tiba-tiba berhenti saat sekolah pun tiba-tiba ditutup.

Peserta didik sendiri akan merasa terpaksa belajar dari rumah yang sebenarnya tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk hal tersebut, dengan begitu maka proses pembelajaran akan terhambat yang seharusnya sebelum dimulainya pembelajaran tersebut fasilitas pendukung harus tersedia lebih dahulu. Kemudian selanjutnya terletak pada proses adaptasi pembelajaran, peserta didik yang tadinya cenderung berinteraksi langsung dalam pembelajaran akan memerlukan berbagai macam adaptasi belajar serta memahami pembelajaran yang di modelkan dalam jaringan, sehingga kebijakan yang diberikan bisa saja menimbulkan pendeknya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran.² Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya serap peserta didik.

Pokok permasalahan bagi peserta didik tersebut bermuara pada perubahan lingkungan pembelajaran dari offline ke online sehingga dibutuhkan hal-hal yang

²Bima Jati, Gilang Riski Aji Putra. *Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara*, (Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Volume 7, No. 3 2020).

harus menarik minat belajar online peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang positif, membangun komunitas belajar, memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu, dan menggunakan teknologi yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat. Dampak selanjutnya tentu terletak pada tenaga pengajar atau guru. Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran peserta didiknya, namun akibat dari pandemi Covid-19 maka proses pembelajaran ikut terdampak dikarenakan beberapa hal yang menjadi hambatan bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran secara online. Keterbatasan penggunaan teknologi menjadi hambatan yang signifikan bagi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal tersebut dikarenakan masih banyaknya guru-guru senior atau yang sudah berumur namun tidak melek terhadap penggunaan teknologi pembelajaran berbasis online tersebut. Sehingga seharusnya terlebih dahulu diperlukan proses pelatihan untuk para guru-guru dalam peningkatan kapasitas mengajar berbasis media online tersebut.

Fasilitas sebagai penunjang dalam proses pembelajaran tidak boleh terhambat. Keterbatasan sarana dan prasarana tentunya akan berdampak pula terhadap proses transfer pengetahuan. Dampak dari kebijakan bekerja dari rumah membuat banyaknya tenaga pendidik yang sedari awal bertatap muka langsung menyebabkan ketersediaan perangkat online tidak memadai. Sehingga seharusnya persiapan perangkat seperti laptop, jaringan, handphone harus dipersiapkan agar proses pemberian materi menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum pandemi tentunya membuat guru sangat minim dalam pembelajaran secara online. Hal tersebut akan

berdampak pada proses penyampaian materi juga penyampaian pemahaman kepada peserta didik, yang berakibat pada tidak efektifnya pembelajaran. Guru yang dari awal melakukan proses tatap muka justru kemudian di paksa untuk memberikan pelajaran melalui perangkat internet. Sehingga bisa saja berdampak pada kejenuhan ataupun kebosanan guru sehingga malas untuk memberikan pembelajaran pada peserta didiknya. Itulah yang menjadi hambatan bagi guru terkait pembelajaran yang diinstruksikan oleh kebijakan menteri pendidikan tersebut. Dampak selanjutnya dirasakan oleh para orang tua peserta didik. Dimulai dari dampak adanya biaya tambahan untuk menyediakan fasilitas, baik itu berupa perangkat keras semisal komputer maupun handphone atau perangkat pendukung jaringan internet berupa paket kuota. Dengan begitu, maka secara otomatis beban pengeluaran keluarga pun akan bertambah. Selanjutnya adalah para orang tua dipaksa beradaptasi dan melakukan pendampingan pembelajaran anak-anaknya, sehingga mereka harus meluangkan waktu ketika anak-anak tersebut belajar secara Online, sehingga aktivitas sehari-hari ataupun pekerjaan akan terdampak pula. Namun, dibalik itu terdapat kendala lain yang ditemukan yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan Online, mereka yang berprofesi petani dan tidak melek teknologi tentunya akan merasa kesulitan dalam pendampingan peserta didik.³

Itulah sebabnya penulis tertarik hendak mengkaji tentang metode mengajar guru Pendidikan Agama Kristen di SD Kristen Makale 2 pada masa pandemi covid 19.

³*Ibid* Jurnal (Sosial dan Budaya) 395-402.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah bagaimana metode mengajar guru pendidikan agama kristen pada masa pandemi covid 19 di SD Kristen Makale 2?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis metode mengajar guru pendidikan agama kristen pada masa pandemi covid 19 di SD Kristen Makale 2.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi program studi Pendidikan Agama Kristen untuk pengembangan metode mengajar dalam hubungannya dengan sejumlah mata kuliah tertentu seperti Strategi pembelajaran dan Profesi Keguruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi acuan bagi guru Pendidikan Agama Kristen di SD Kristen Makale 2 untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- b. Dapat menjadi acuan bagi penulis dalam mengajar di manapun penulis berada.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, Dalam pendahuluan yang dijelaskan adalah mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini berisi tentang Pendidikan Agama Kristen (Pengertian Pendidikan Agama Kristen, Tujuan Pendidikan Agama Kristen), Guru Pendidikan Agama Kristen (Pengertian Guru, Guru Pendidikan Agama Kristen, Tugas dan Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Kristen) Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pengertian Metode Mengajar, Manfaat Metode Mengajar, Fungsi Metode Mengajar, Jenis Metode Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19) Dan Landasan Alkitab Tentang Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang pendekatan dan Jenis Metode Penelitian, Setting Penelitian, Subjek Penelitian, Jenis data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Penetapan Teknik Pengujian Keabsahan Data .

Bab IV Hasil Dan Pembahasan, Bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V Penutup, Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.